

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas beberapa temuan penelitian yang disesuaikan dengan pertanyaan peneliti dalam fokus penelitian: Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, cinta terhadap Bahasa Indonesia, rasa ingin tahu mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, dan adanya inisiatif siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V diantaranya: Menggunakan metode pengulangan (*drill*), meningkatkan budaya membaca, membuat peraturan untuk siswa, dan membiasakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor penghambat minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Ollo Kabupaten Wakatobi yaitu faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa.

4.1.1 Minat Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Ollo

4.1.1.1 Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

Dalam pembelajaran, bukan hanya penyampaian materi yang harus dikuasai guru karena bagaimanapun guru harus mengetahui perubahan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V (CLW 02) mengenai peningkatan minat belajar siswa menyatakan: Setelah guru melakukan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, tentu ada peningkatan minat belajar dari siswa yang dulunya sering

menggunakan bahasa daerah di dalam kelas sekarang sudah mengaplikasikan dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran ada peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kemajuan dalam belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Masrini, *Wawancara*, 17 Maret 2022).

Hasil penelitian dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa minat belajar yang dimiliki Nur Aitan kelas V yang terlihat pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) Ketika jam pelajaran berlangsung Itan sangat berinisiatif untuk menjawab pertanyaan, menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memperhatikan saat guru menjelaskan, (2) Disiplin waktu dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) Suka berdiskusi, suka bertanya jika tidak mengerti, suka membaca buku, berpakaian rapih, lengkap dan tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran (Observasi, 5 April 2022).



Gambar 1.1 Nur Aitan berdiskusi dengan Teman

Salah satu upaya sekaligus tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup bagi peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama belajar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (CLW 01) menyatakan bahwa: Dalam proses belajar mengajar selain menyediakan sumber belajar, guru juga harus peka terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal, dan memberikan cukup waktu untuk peserta didik untuk belajar agar hasil yang didapatkan peserta didik dan guru memuaskan (Hasan, *Wawancara*, 9 April 2022).

4.1.1.2 Cinta terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia

Minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki siswa, banyak usaha dan upaya yang sudah guru lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 3 Olo. Seperti yang dikatakan kepala sekolah (CLW 01), di SD Negeri 3 Olo sebagai berikut: Usaha yang sudah guru lakukan dalam meningkatkan minat belajar, yang pertama tentunya cinta terhadap Bahasa Indonesia, membimbing siswa, menggunakan metode belajar yang bervariasi, memberikan pujian, menciptakan persaingan dan menumbuhkan minat belajar siswa agar siswa mempunyai minat belajar yang tergolong baik (Hasan, *Wawancara*, 24 Maret 2022).

Hasil penelitian dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa minat belajar yang dimiliki Asyifa kelas V yaitu cinta terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, dilihat pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) Ketika jam pelajaran berlangsung syifa sangat berinisiatif untuk menjawab pertanyaan, memperhatikan saat guru menjelaskan, berbicara dan mengemukakan pendapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan lencer, (2) Disiplin waktu dalam mengikuti mata

pelajaran Bahasa Indonesia, (3) Suka berdiskusi, suka bertanya jika tidak paham dengan penjelasan dari guru mengenai materi, suka membaca buku, berpakaian rapih, lengkap dan tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran (Observasi, 19 April 2022).



Gambar 1.2 Asyifa Az-Zahra Bertanya kepada guru Bahasa Indonesia

Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu menerapkan cinta terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai pendidik yang baik dan jujur guru harus mampu memberikan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (CLW 01) menyatakan bahwa: Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah bahwa, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan, yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Hasan, *Wawancara*, 16, April 2022).

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara guru kelas V (CLW 02), menyatakan bahwa: Evaluasi pembelajaran diberikan setiap akhir pembelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses

pembelajaran dan penilaian tersebut dilakukan secara objektif (Masrini, *Wawancara*, 18 April 2022).

4.1.1.3 Gemar membaca buku

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah (CLW 01), menyatakan bahwa : Dengan adanya peraturan gemar membaca maka untuk melihat adanya minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar, jika minat belajar siswa baik maka hasil belajarnya pun baik, dilihat dari kedisiplinan siswa saat masuk kelas maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut dapat dikatakan sudah termasuk dalam kategori baik (Hasan, *Wawancara*, 24 Maret 2022).

Sedangkan menurut guru kelas V (CLW 02) menyatakan bahwa: Cara guru sebagai fasilitator dengan menggunakan fasilitas yang ada disekolah. Seperti buku tematik, kadang juga ibu mencari materi tambahan dari internet, dan sebagai fasilitator agar menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas dengan cara membiasakan siswa membaca buku selama 5 menit (Masrini, *Wawancara*, 12 April 2022).

4.1.1.4 Adanya inisiatif siswa dalam belajar Bahasa Indonesia

Wawancara dengan guru kelas V (CLW 02) sebagai berikut: Minat belajar siswa kelas V beragam ada yang baik, cukup baik bahkan sangat baik, adanya inisiatif siswa dalam belajar merupakan salah satu penunjang rata-rata minat belajar anak menjadi tergolong baik, salah satu contoh minat belajar siswa yaitu siswa rajin berangkat sekolah, memperhatikan guru saat pembelajaran, dan disiplin saat masuk kelas (Masrini, *Wawancara*, 17 Maret 2022).

Dari pemaparan diatas maka dapat dipamahami bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Olo kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi sudah meningkat dan tergolong baik.

4.1.2 Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Olo

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi, dapat ditinjau baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran antara lain: Guru berupaya mendidik siswa salah satunya dengan memberikan beberapa metode yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran metode pengulangan (*drill*), dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengacu pada pengulangan materi pembelajaran, guru berupaya agar siswa dapat mengingat dan memahami materi yang guru sampaikan agar siswa dapat menjawab pertanyaan guru ketika sewaktu-waktu guru memberikan evaluasi pembelajaran atau pertanyaan langsung (Observasi, 16 Maret 2022).

Dalam hal ini guru berupaya meningkatkan budaya membaca kepada siswa, guru sebagai mediator yang paling utama dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memilih media kepada siswa. Guru hanya mampu mengandalkan buku tematik sebagai media pembelajaran, guru berupaya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai isi dari materi dalam buku tersebut walaupun media yang digunakan guru sangatlah sederhana (Observasi, 15 Maret 2022).

Siswa tidak pernah merasa mengeluh mereka selalu tenang dan gembira pada saat proses belajar mengajar, guru berupaya memberikan pemahaman

kepada siswa yang masih kurang memahami materi yang telah guru paparkan, apabila siswa telah memahami materi yang telah guru jelaskan maka guru akan selalu memberikan evaluasi pembelajaran yaitu tanya jawab mengenai materi yang baru di jelaskan, tes tertulis, tes lisan dan ulangan harian, guru juga berupaya memberikan kenyamanan dalam belajar, memberikan fasilitas seperti buku cetak atau buku tematik agar memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi apa yang akan guru jelaskan (Observasi, 17 Maret 2022).

Minat Belajar Siswa Seperti yang kita ketahui bahwa seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja. Melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah minat tentunya sangat penting dalam belajar mengajar. Dalam hal ini guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas V SD Negeri 3 Olo penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung, bukti dokumentasi dan lembar wawancara kepada informan yaitu guru kelas V dan Kepala sekolah dan beberapa siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan pengamatan peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 3 Olo (Observasi, 15 Maret 2022) Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Upaya Guru dengan menggunakan metode pengulangan (*drill*)

Hasil penelitian dalam observasi peneliti di kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi yaitu minat belajar yang dimiliki Aisyah siswi kelas V yang terlihat pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) Ketika jam pelajaran

berlangsung Aisyah sangat berinisiatif untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, bahkan berulang-ulang menjawab pertanyaan. (2) Disiplin waktu dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia,(3) Berpakaian rapih, lengkap dan tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran (Observasi, 15 Maret 2022).



Gambar 1.3 Aisyah menjawab pertanyaan guru

Guru menggunakan metode pengulangan (*drill*) dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia yaitu dengan cara menerapkan budaya membaca, dalam hal ini guru semaksimal mungkin memberikan pemahaman mengenai materi yang di ajarkan agar siswa tidak mengeluh dan tetap tenang pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Hasan, selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Olo (CLW 01), menyatakan bahwa: Dalam memulai proses belajar dan mengajar guru sudah melakukan upaya yang terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab (Hasan, *Wawancara*, 19 Maret 2022).

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan guru kelas V (CLW 02) menyatakan bahwa: Dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V yaitu, dengan menggunakan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di antaranya: metode ceramah, metode *drill* dan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi yang guru ajarkan agar siswa tidak bingung, kemudian mendiskusikan apa saja

materi yang telah guru sampaikan, salah satunya dengan membagikan kelompok yang berjumlah 4 orang siswa dimana siswa yang berada dalam kelompok tersebut tidak monoton pada siswa yang pintar saja melainkan digabung, tujuannya agar tidak ada pihak kelompok yang merasa di rugikan (Masrini, *Wawancara*, 26 Maret 2022).

Selain itu peneliti juga mengamati siswa yang sedang masuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dibawakan oleh ibu Masrini selaku guru Bahasa Indonesia, disini guru akan membagikan kelompok berdasarkan materi yang akan pelajari jadi siswa diwajibkan untuk mengikuti arahan cara bermain sambil belajar kemudian siswa yang akrab dengan yang tidak akrab akan di tempatkan dalam satu kelompok tujuannya agar tidak ada persaingan antara siswa yang pintar dengan siswa yang pintar, kemudian dibentuk kelompok agar tidak ada yang membeda-bedakan antara satu sama yang lain (Observasi, 17 Maret 2022).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru kelas sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu menggunakan metode bervariasi. Dengan kata lain menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan memberikan tugas.

4.1.2.2 Upaya Guru Meningkatkan Budaya Membaca

Hasil penelitian dalam observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa upaya guru sebagai pembimbing yang dilakukan pada Fatir siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: (1) Fatir berinisiatif untuk belajar, menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mengerjakan tugas dan tidak malas, (2) Kedisiplinan dalam belajar sangat baik, Fatir tidak ribut dan

mengikuti tata tertib dalam belajar, (3) Berpakaian yang rapih, dan sopan (Observasi, 17 Maret 2022).



Gambar 1.4 Fatir Membaca buku sebelum belajar di mulai

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam mengerjakan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara lembut dan dipenuhi dengan kasih sayang termasuk juga dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik seperti yang diungkap oleh guru kelas V (CLW 02): Selaku guru pelajaran Bahasa Indonesia saya akan mengarahkan siswa pada hal-hal yang positif, contohnya seperti meminjamkan buku bacaan, mengunjungi perpustakaan sekolah, Memberi tugas mandiri, dan merangkum isi materi yang telah diajarkan (Masrini, *Wawancara*, 15 Maret 2022).

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah (CLW 01) yang menyatakan bahwa: Guru kelas membimbing siswa dengan cara memberikan tugas di rumah, dengan tugas ini siswa akan terlatih untuk belajar dirumah, sebelum pembelajaran dimulai semua murid diwajibkan membaca buku terlebih dahulu dengan begitu siswa akan menanamkan rasa cinta membaca (Hasan, *Wawancara*, 22 Maret 2022).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru kelas sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membiasakan siswa untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, memberikan tugas dan memberikan buku untuk membiasakan diri untuk belajar dirumah serta

membiasakan siswa untuk mengunjungi perpustakaan untuk menarik dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4.1.2.3 Upaya Guru Menetapkan Peraturan Untuk Siswa

Hasil penelitian dalam observasi yang di lakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa minat belajar yang dimiliki Hairul siswa kelas V yang terlihat pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) Ketika jam pelajaran berlangsung Hairul mentaati peraturan, sangat berinisiatif untuk menjawab pertanyaan, memperhatikan saat guru menjelaskan. (2) Disiplin waktu dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. (3) Gemar membaca buku, berpakaian rapih, lengkap dan tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran (Observasi, 22 Maret 2022).



Gambar 1.5 Hairul Membaca Buku

Dalam pembelajaran sangat membutuhkan mediator untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang di pelajari. Seperti yang diungkap oleh guru kelas V (CLW 02): Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, saya menggunakan media pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi yang telah di pelajari. Tetapi saya tidak menggunakan media untuk setiap kali pertemuan, melainkan media itu di gunakan sesuai dengan materinya contohnya, yaitu menggunakan buku tematik (Masrini, *Wawancara*, 29 Maret 2022).

Sedangkan kepala sekolah (CLW 01) menyatakan bahwa: Meskipun sederhana, sekolah ini sudah menyediakan media pembelajaran seperti peta,

globe, buku tematik dan media pembelajaran lainnya, yang bertujuan agar memudahkan guru menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti tentang materi yang guru ajarkan (Hasan, *Wawancara*, 28, Maret 2022).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan, tujuannya yaitu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

4.1.2.4 Upaya Guru Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia

Hasil penelitian dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa minat belajar yang dimiliki Aisyah Bilqis kelas V yang terlihat pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) Ketika jam pelajaran berlangsung Bilqis sering menggunakan Bahasa Indonesia, sangat berinisiatif untuk menjawab pertanyaan, memperhatikan saat guru menjelaskan, (2) Disiplin waktu dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) Suka bertanya jika tidak mengerti, suka membaca buku, berpakaian rapih, lengkap dan tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran (Observasi, 31 Maret 2022).



Gambar 1.6 Aisya Bilqis Bertanya pada guru

Dalam proses pembelajaran dikelas, motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan dan minat siswa dalam belajar. dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V (CLW 02), mengungkapkan bahwa: Guru kelas berupaya menjadi motivator untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Agar siswa bersemangat biasanya saya mengadakan kompetisi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dan siapa yang bisa menjawab maka akan diberikan hadiah bisa berupa pujian, jajan dan nilai tambahan selain itu juga saya sering memberikan tugas mandiri atau tugas kelompok (Masrini, *Wawancara*, 5 April 2022).

Sedangkan menurut kepala sekolah (CLW 01) menyatakan bahwa: Upaya guru sebagai motivator dalam melakukan proses mengajar yaitu selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang benar, pujian tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selain itu guru juga sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah (Hasan, *Wawancara*, 8 April 2022).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat dimaknai bahwa guru kelas sudah memberikan upaya motivasi yang baik kepada peserta didik yang berupa pujian dan nilai tambahan. Selain itu guru memberikan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah baik secara individu maupun berkelompok.

4.1.3 Faktor Penghambat Guru Kelas V Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Oлло.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memiliki beberapa faktor penghambat yaitu:

4.1.3.1 Faktor internal

Faktor internal dalam meningkatkan minat belajar siswa bersarkan wawancara dengan guru kelas V (CLW 02) menyatakan bahwa: Faktor internal yang pertama yaitu, fisik atau keadaan siswa, gedung yang bagus, dan fasilitas yang lengkap barulah anak-anak akan belajar dengan nyaman, dengan kenyamanan siswa dalam belajar maka akan meningkatkan minat, keinginan siswa untuk belajar (Masrini, *Wawancara*, 7 April 2022).

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah (CLW 01) yang menyatakan bahwa : Faktor internal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu semua guru pasti menginginkan semua anak jauh lebih baik agar semua siswa memiliki sikap senang dalam belajar, serta kegiatan- kegiatan penunjang lainnya contohnya seperti les Bahasa Indonesia (Hasan, *Wawancara*, 14 April 2022).

Dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri 3 Ollo mengenai faktor internal guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu pendidik atau guru, fasilitas belajar, dan fisik atau keadaan siswa.

4.1.3.2 Faktor Eksternal

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, minat belajar yang dimiliki berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V (CLW 02) menyatakan bahwa: Faktor eksternalnya yaitu kurangnya penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi, dengan minimnya penghargaan yang diberikan sekolah dapat

menghambat keinginan siswa untuk meningkatkan minat belajar (Masrini, *Wawancara*, 19 April 2022).

Sedangkan kepala sekolah (CLW 01) menyatakan bahwa: Yang menjadi faktor penghambatnya yaitu orang tua, jika orang tua dirumah tidak mendampingi anak-anak untuk belajar, maka akan menjadi malas dalam belajar secara otomatis minat belajar anak juga akan terganggu (Hasan, *Wawancara*, 20 April 2022).

Dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri 3 Ollo mengenai faktor eksternal dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu kurangnya pendampingan orang tua dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi.

4.2 Pembahasan

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah human instrumen. Ketika di lapangan peneliti menetapkan fokus penelitian, hal pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi lokasi penelitian berupa wawancara pada guru atau kepala sekolah. Para informan kemudian ditetapkan sendiri oleh peneliti. Setelah data terkumpul peneliti kemudian melakukan analisis dan menafsirkan setiap data yang diperoleh serta membuat kesimpulan. Dari kedua pendapat tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti memiliki beberapa fungsi, yaitu: menetapkan fokus penelitian, memilih informan, dan melakukan pengumpulan data. Peneliti juga melakukan kegiatan analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan hasil penafsiran data tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan dengan tujuan memperoleh informasi tentang objek penelitian dan menentukan

beberapa informan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan tersebut. Data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara belum dianggap akurat kalau hanya diperoleh dari satu sumber. Data-data yang belum akurat tersebut harus dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain (triangulasi) misalnya, hasil studi literatur. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, selain peneliti sendiri, juga instrumen-instrumen lain yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Instrumen-instrumen tersebut adalah lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, catat lapangan, tape recorder, digital camera, dan handycam. Masing-masing perangkat tersebut memiliki fungsi sebagai berikut: 1. Pedoman wawancara yakni digunakan sebagai rujukan pertanyaan awal yang akan diajukan terhadap responden dalam melakukan wawancara. 2. Pedoman observasi yakni digunakan sebagai patokan awal dalam melakukan observasi ketika berada di lapangan penelitian. 3. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting dari observasi dan wawancara yang kira-kira mempengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. 4. Tape recorder digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden. 5. Camera Digital digunakan untuk mendokumentasikan gambar dalam bentuk gambar tidak bergerak dari objek penelitian. 6. Handycam digunakan untuk merekam gambar yang menjadi objek penelitian.

4.2.1 Meningkatkan minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 3 Ollo Kabupaten Wakatobi

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Ollo Kabupaten Wakatobi dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar sedang

berlangsung minat belajar siswa tersebut sudah baik antara lain: Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, cinta terhadap Bahasa Indonesia, gemar membaca buku, suka bertanya, timbulnya rasa ingin tahu, adanya inisiatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, disiplin dan aktif dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Joko (2003: 8) Minat merupakan bentuk sifat ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Mukhibbin Syah (2008: 136) yang mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau kegiatan yang besar terhadap suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu agar siswa memiliki kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa (Rika Kusuma Dewi, 2009: 18).

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Cinta terhadap Bahasa Indonesia. Kita sebagai warga negara Indonesia harus cinta kepada Bahasa Indonesia. Cinta terhadap Bahasa Indonesia artinya harus mengenal, memahami, mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Muhammad Rohmadi).

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Gemar membaca buku, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan

oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hondgson, 1960).

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Rasa ingin tahu. (Sulistiyowati, 2012: 74) berpendapat bahwa ada rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi yang dipelajarinya. Menurut (Darmiatun, 2013: 138) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Adanya inisiatif siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Menurut (Tahar, 2006: 92) kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode atau strategi belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

4.2.2 Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Olo

Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi diantaranya: Menggunakan metode pengulangan (*drill*), meningkatkan budaya membaca, memberikan peraturan kepada siswa, membiasakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia di

dalam kelas. Upaya guru adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peter Salim, 1992 : 1187). Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo diantaranya: Menggunakan metode Pengulangan (*drill*). *Drill* merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses mengajar berlangsung karena metode (*drill*) menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah suatu keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat dipergunakan oleh yang bersangkutan (Shaleh, 2006 : 203).

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo diantaranya: Meningkatkan budaya membaca. Budaya membaca merupakan suatu program yang dirancang agar siswa saat membaca tidak hanya mahir membaca, akan tetapi siswa dapat memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari program yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang atau direncanakan oleh suatu organisasi, yang dalam pelaksanaannya berlangsung melalui proses kesinambungan (Wirawan, 2011 : 17).

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo diantaranya: Memberikan peraturan kepada siswa. Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Penerapan tata tertib sangat diperlukan dalam sekolah. Karena akan mengasah kemampuan, kecakapan, kebijakan atau sikap yang diperoleh disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif (Leli Siti Hadianti, 2008).

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo diantaranya: Membiasakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia di dalam kelas. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, serta unsur pemahaman penggunaan bahasa dan apresiasi sastra. Tujuan pembelajaran ini dapat diupayakan dengan menggunakan langkah-langkah model penggunaan bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu antara tiga aspek ketrampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan), dan sastra. Tujuannya agar ketiga keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik, benar dan pembelajaran tidak monoton (Solchan, 2013 : 117).

4.2.3 Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi

Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa SD Negeri 3 Olo diantaranya ada dua faktor yang pertama faktor internal siswa yaitu pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan, dan faktor eksternal siswa yaitu sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti: Dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, teman, tersedianya sarana dan prasarana atau

fasilitas dan keadaan lingkungan. Faktor internal menurut (Sumadi Suryabrata, 1998 : 233) dalam bukunya, menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. Faktor yang disebutkan (Muhibbin Syah, 2005 : 151) meliputi: Perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Faktor eksternal siswa yaitu sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti: Dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, teman, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan. Menurut Rober dalam (Muhibbin Syah, 2005 : 151) faktor dar luar atau faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri yang meliputi: dukungan orang tua, dorongan guru, rekan, Prasarana dan sarana atau fasilitas sekolah dan keadaan lingkungan.

4.3 Sejarah SD Negeri 3 Olo

Sekolah Dasar Negeri 3 Olo berdiri pada tahun 1910 yang berlokasi di Kel. Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi, Sulawesi Tenggara yang terletak agak jauh dari pusat keramaian namun lokasinya mudah di jangkau. Baik dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan roda dua dan bahkan menggunakan kendaraan roda empat.

Suasana di sekitar SD Negeri 3 Olo tidak terlalu ramai karena mayoritas penduduk di lingkungan sekolah berprofesi sebagai petani, sehingga dengan keadaan tersebut sangat cocok untuk dilakukan proses belajar mengajar. SD Negeri 3 Olo memiliki gedung sendiri yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

SD Negeri 3 Olo berada di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi dan mempunyai batas wilayah sebagai berikut: (1) Sebelah timur berbatasan dengan

balai desa, (2) Sebelah barat berbatasan dengan jalan rumah penduduk, (3) Sebelah utara berbatasan dengan jalan, (4) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

4.3.1 Visi dan Misi SD Negeri 3 Oлло

Visi : Mewujudkan generasi yang berprestasi, berkarakter, berakhlaqul karimah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta cinta terhadap lingkungan.

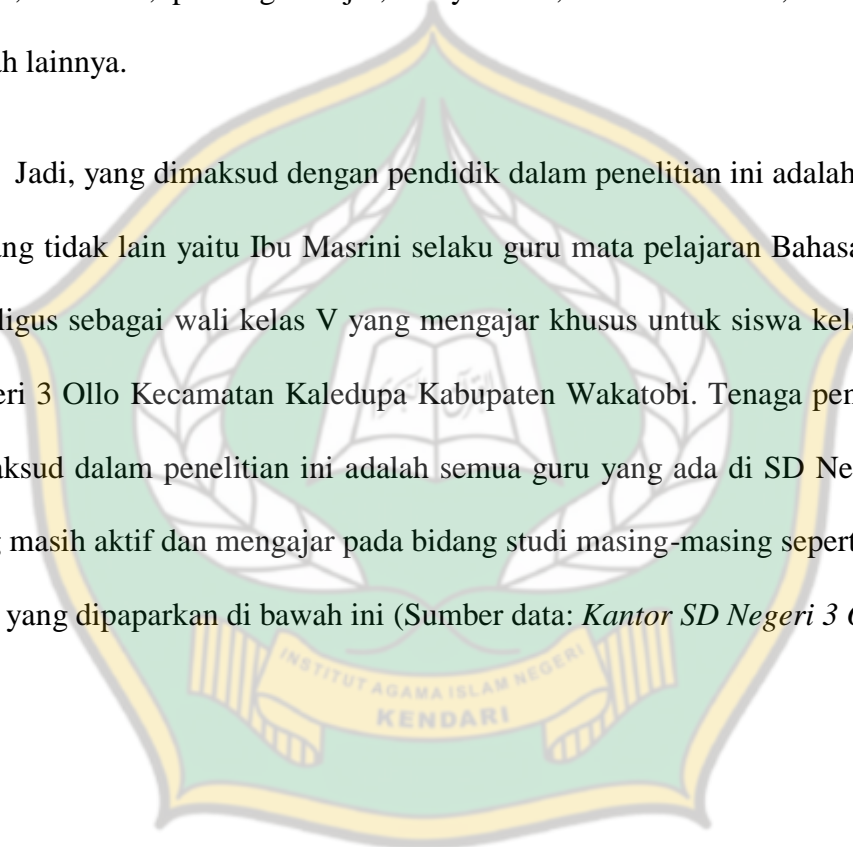
Misi : (1) Mewujudkan / menciptakan siswa-siswi yang beribadah, (2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter, (3) Mewujudkan siswa / siswi yang disiplin. (4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbakat, (5) Menciptakan siswa yang berkarakter, (6) Mewujudkan suasana kekeluargaan antara warga sekolah (Sumber data: *Kantor SD Negeri 3 Oлло*).

4.3.2 Pendidik dan Tenaga Pendidik

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan. Menurut Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (peserta didik) untuk mencapai tingkat kesempurnaan (kemanusiaan) yang lebih tinggi (Wiji Suwarno, 2017).

Sedangkan secara umum, pendidik adalah semua orang yang bertanggung jawab mengembangkan dan membina peserta didik dalam segala aspeknya baik kognitif, psikomotorik, afektif, mental serta spritualnya. Definisi ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan pendidik tidak terbatas pada guru yang ada di sekolah namun juga mencakup orang tua dan semua orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan generasi muda, seperti dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan istilah lainnya.

Jadi, yang dimaksud dengan pendidik dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang tidak lain yaitu Ibu Masrini selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus sebagai wali kelas V yang mengajar khusus untuk siswa kelas V di SD Negeri 3 Olo Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Tenaga pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SD Negeri 3 Olo yang masih aktif dan mengajar pada bidang studi masing-masing seperti tabel data guru yang dipaparkan di bawah ini (Sumber data: *Kantor SD Negeri 3 Olo*)



Tabel 1.1 Data Guru SD Negeri 3Olo TP.2022

No.	Nama	Jabatan	NIP
1.	Hasan, S.Pd	Kepala Sekolah	197007091992122001
2.	Masrini, S.Pd.SD	Guru Kelas V	197509162006042006
3.	Surida, S.Pd	Guru Mapel	196904072005022003
4.	Jafrudin	Guru Kelas IV	197109072006041007
5.	Ali Sastro, S.Pd.SD	Guru Kelas III	198612122010011001
6.	Waode Marlina, S.Pd.SD	Guru Kelas I	198202202010012020
7.	Waode Amzia, S.Pd	Guru Kelas II	198608012009042003
8.	Nurfin, S.Pd	Guru Kelas I	198402112010012018
9.	Asrani, A. Ma. Pd	Guru Kelas VI	198603012009042003
10.	Lamusrace, S.Pdi	Guru Mapel	198307282005021004

(Sumber Data: Kantor SD Negeri 3 Olo)

Tabel 1.2 Data Siswa SD Negeri 3 Olo TP 2022

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			P	L	Total
1.	Kelas I	I	4	5	9
2.	Kelas II	II	7	9	16
3.	Kelas III	III	7	4	11
4.	Kelas IV	IV	4	9	13
5.	Kelas V	V	7	6	13
6.	Kelas VI	VI	4	12	16
	Jumlah		78		

Sumber Data: Kantor SD Negeri 3 Olo